

## **BAB II**

### **PASANG SURUT KERJASAMA MARITIM INDONESIA DAN AUSTRALIA**

Indonesia dan Australia merupakan dua negara yang saling berbatasan dimana posisi geografis diantara keduanya dipisahkan oleh samudera, sehingga bidang maritim menjadi perhatian penting bagi dinamika kerjasama bilateral kedua negara. Pada dasarnya, hubungan Indonesia dan Australia telah melalui rangkaian sejarah yang panjang yang diawali dari masa kerajaan-kerajaan di Indonesia, Perang Dunia II, pasca kemerdekaan dan terus berkembang hingga era milenium ketiga.

Pada periode 2005-2015 hubungan Indonesia dan Australia dihadapkan pada kerjasama bidang maritim, dimana hal ini tidak lepas dari karakteristik kedua negara yang memiliki akses secara langsung ke wilayah perairan yang relatif luas dan berbatasan secara langsung, sehingga antara Indonesia dan Australia masing-masing menganggap keduanya memiliki arti yang strategis. Pada bab II ini akan diuraikan lebih lanjut tentang dinamika kerjasama Indonesia dan Australia, serta makna strategis terkait dengan posisi kedua negara.

#### **A. Hubungan Indonesia-Australia**

Indonesia adalah tetangga Australia yang terdekat. Hubungan antara kedua negara ini mempunyai sejarah yang panjang. Persamaan antara hewan dan tanaman yang ada di Australia, Irian Jaya, Nusa Tenggara dan Sulawesi merupakan bukti adanya hubungan tersebut, selain itu juga terdapat hubungan sosial dan budaya. Sejarah mengenai hubungan ini

sudah lama dimulai dalam sejarah manusia (Australia Indonesia Institute).

Ketika bangsa Jepang menjajah Indonesia pada tahun 1942, dibentuklah pemerintahan Kolonial Belanda dalam pengasingan di Australia. Sebagai anggota tentara Sekutu, Belanda dan pemerintahannya yang dalam pengasingan tersebut mendapatkan kekuasaan ekstra teritorial serta dibantu oleh Pemerintah Australia. Adanya penjajahan Jepang tersebut, banyak pengungsi Indonesia yang berkumpul di Australia. Di antara pengungsi ini terdapat pelaut dan pramugara Indonesia dari kapal-kapal Belanda, dan ada juga tentara Indonesia dari angkatan bersenjata Belanda, serta petugas dan pegawai kesehatan.

Pada tahun 1943 Belanda mengangkut 500 orang lebih ke Australia, baik pria, wanita dan anak-anak, dari perkampungan tawanan di Tanah Merah. Belanda bermaksud untuk mengasingkan para tawanan di Australia. Para tawanan ini berhasil menyampaikan surat kepada salah seorang warga Australia yang merupakan pekerja pelabuhan dan kemudian juga kepada seorang pegawai kereta api. Surat-surat ini berisi penjelasan mengenai maksud dari Belanda dan mereka meminta bantuan kepada masyarakat Australia. Tanggapan terhadap surat ini cepat dan kuat. Serikat Buruh Australia melakukan kampanye secara bersemangat dan berhasil membebaskan para tawanan ini (Australia Indonesia Institute). Mereka juga membantu orang-orang Indonesia yang terdampar di Australia akibat Perang Dunia, untuk mengatur pemberian dukungan bagi negaranya. Sesudah Indonesia menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, kampanye yang dilakukan oleh Serikat Buruh di Australia semakin menggelora. Serikat Buruh tersebut menekan Pemerintah Australia agar mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia. Australia merupakan salah satu dari negara-negara yang pertama mengakui hak Indonesia untuk merdeka.

Dasar-dasar hubungan Indonesia dan Australia relatif kokoh. Hal ini mengingat komitmen pemimpin kedua negara untuk mengembangkan *good-neighborliness*. Adanya peluang untuk mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan serta terdapatnya instrumen legal/normatif antara lain *Joint Declaration on Comprehensive Partnership* (2005) serta *Lombok Treaty* (2006). Deklarasi *Comprehensive Partnership* memuat *roadmap* bagi pengembangan hubungan bilateral ke depan (*expand and deepen*) antara Indonesia dan Australia melalui forum-forum konkrit seperti IAMF (*Indonesia-Australia Ministerial Forum*). Sementara itu, *Lombok Treaty* memuat prinsip-prinsip penting, seperti penghormatan terhadap kedaulatan nasional, integritas wilayah serta komitmen kedua negara untuk tidak membiarkan wilayah masing-masing dijadikan sebagai *staging point* untuk mengusung tujuan separatisme (Kementerian Luar Negeri, 2015)

Pada bidang ekonomi Indonesia merupakan negara penerima ODA terbesar dari Australia. Dari total ODA Australia sebesar A\$ 3,7 milyar pada 2008-2009, Indonesia mendapat A\$ 462 juta atau naik A\$ 3,2 juta dari periode sebelumnya (A\$ 458,8 juta), terdiri dari *Country Program* (A\$ 182,7 juta) dan AIPRD (A\$ 230,9 juta). Bantuan pembangunan ini antara lain digulirkan di bidang *education and scholarship, governance, human security and stability, infrastructure and regional development; Aceh rehabilitation and health*. Dalam kerangka *Australia – Indonesia Partnership for Reconstruction and Development* (AIPRD hingga 2009), Australia membangun 2000 gedung SMP di berbagai wilayah di Indonesia (Kementerian Luar Negeri, 2015).

Kerjasama pembangunan Indonesia-Australia ke depan telah tertuang pada *Country Strategy Framework* (CSF) 2008–2013 berjumlah A\$ 2,5 milyar yang berlandaskan *joint ownership, joint management* dan fokus prioritas sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Indonesia.

CSF merupakan dasar pelaksanaan kerjasama pembangunan Pemerintah Australia kepada Indonesia. Dalam tiga tahun terakhir, Pemerintah Indonesia menerima kontribusi yang cukup signifikan dari Pemerintah Australia dan diharapkan dapat terus meningkat. Selain itu, diharapkan komunikasi yang intensif antara kedua negara dapat terus ditingkatkan. CSF 2008-2013 akan menitikberatkan pada 4 (empat) pilar utama:

1. *Sustainable Growth and Economic Management*
2. *Investing in People*
3. *Democracy, Justice and Good Governance*
4. *Safety and peace.*

## **B. Makna Strategis Posisi Indonesia Bagi Australia**

Pemahaman bersama negara-negara Indo-Pasifik dapat menjadi dasar kemitraan Indonesia dan Australia yang lebih kuat. Hubungan Australia dengan Indonesia dianggap sangat penting, hingga ditekankan dalam Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia yang baru dirilis. Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia yang baru dirilis pada bulan November yang pertama sejak tahun 2003 menegaskan kembali dan menekankan pentingnya hubungan Indonesia dan Australia. Seperti yang diketahui “*Indonesia Country Strategy*” yang dicanangkan pemerintahan Kevin Rudd pada 2013, dan strategi “*Australia in the Asian Century*” pemerintahan Julia Gillard pada 2012 memasukkan Indonesia ke dalam fokus kebijakan luar negeri mereka. Perhatian yang diberikan kepada Indonesia dalam Buku Putih sangat sesuai dan konstruktif dalam konteks kepentingan strategis, perdagangan dan keamanan Australia (Allison, Reumann, & Saputro, 2017). Kedua negara adalah tetangga dekat, berbagi perbatasan maritim, dan hubungannya sudah berlangsung

lama, meski ada saat-saat di mana terjadi ketegangan. Meskipun ketegangan beberapa kali terjadi, Indonesia merupakan pivot point bagi Australia.

Posisi geografis Indonesia lebih menguntungkan dibandingkan Australia yang berada di pojok dan bertetangga dengan Antartika. Australia membutuhkan Indonesia untuk seluruh hubungan, baik laut dan udara untuk menjangkau mitra dagang penting yang seluruhnya berada di sebelah Utara Australia. Bagi Indonesia, Australia adalah satu-satunya mitra di Selatan (Dardias, 2013)

Keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim di dunia tidak terlepas dari posisi strategisnya yang terletak di Samudera Hindia dan Pasifik. Kenyataan demikian menjadikan Indonesia sebagai negara yang terletak di dua benua yang berperan dalam menghubungkan Indonesia dalam jalur pelayaran internasional. Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki wilayah perairan yang luas. Luas wilayah perairan ini mampu memberikan berbagai manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Indonesia, di antaranya ialah sebagai jalur transportasi, pariwisata hingga memberikan hasil laut berupa ikan dan komoditas lainnya, khususnya para nelayan yang tinggal di wilayah pesisir.

## **1. Wilayah Kedaulatan Indonesia**

Kedaulatan wilayah merupakan masalah paling penting bagi kepentingan nasional suatu bangsa. Posisi Indonesia yang strategis yang terdiri dari pulau-pulau ternyata menyulitkan dalam membangun sistem pertahanan yang optimal. Jumlah pulau yang dimiliki oleh Indonesia adalah lebih dari 17.500 pulau, bahkan pada saat surut jumlah tersebut dapat meningkat hampir lebih dari 18.400 pulau (Department Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014).

Posisi Indonesia sebagai negara kepulauan terletak pada koordinat 6°LU - 11°08'LS dan dari 97° - 141°45'BT

serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Apabila perairan antara pulau-pulau itu digabungkan, maka luas Indonesia menjadi 1,9 juta mil<sup>2</sup>. Pada tahun 2002, Pemerintah RI menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002, tentang “Daftar Koordinat Geografis Titik-Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia”, di mana di dalamnya tercantum 183 titik dasar perbatasan wilayah Republik Indonesia. Namun demikian, terlepas dari telah diterbitkannya PP 38 Tahun 2002, telah terjadi perubahan-perubahan yang tentunya mempengaruhi konstelasi perbatasan Republik Indonesia dengan negara tetangga seperti Timor Leste pasca referendum dan status Pulau Sipadan-Ligitan pasca keputusan Mahkamah Internasional (Perpustakaan Lemhannas RI, 2014)

## **2. Geografis Maritim Indonesia**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 2/3 dari keseluruhan wilayahnya merupakan wilayah laut dan jumlah pulau sekitar 17.504 pulau (Sub Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, 2013). Badan Informasi Geospasial (BIG) menyebutkan, total panjang garis pantai Indonesia adalah 99.093 kilometer. Data tersebut merujuk hasil telaah teknik pemetaan Tim Kerja Pembakuan Nama Pulau, Perhitungan Garis Pantai dan Luas Wilayah Indonesia. Data ini melebihi panjang yang diumumkan PBB pada tahun 2008 lalu yaitu 95.181 kilometer, atau bahkan dari angka yang sering dipergunakan berbagai pihak sebelumnya yaitu 81.000 kilometer (Samantha, 2013).

Potensi sumber daya laut yang luas tersebut juga menyimpan kandungan sumber daya hayati dan nonhayati, mulai dari Perairan Pedalaman hingga Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Wilayah pesisir dan lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumber daya yang dapat pulih (perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang dll.), maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih (minyak bumi dan gas serta mineral atau bahan

tambang lainnya). Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati (biodiversity) laut terbesar di dunia, karena memiliki ekosistem pesisir yang khas seperti hutan mangrove, terumbu karang (coral reefs), dan padang lamun (sea grass beds) (Kartawinata & Soemodihardjo, 1977)

Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah perairan terbesar. Gambaran tentang ini tampak pada Tabel 2.1.berikut :

Tabel 2 1 Luas Wilayah Perairan Negara Asia Tenggara

No.	Negara	Luas
1.	Indonesia	93,000 km <sup>2</sup>
2.	Myanmar	23,070 km <sup>2</sup>
3.	Vietnam	21,140 km <sup>2</sup>
4.	Laos	6,000 km <sup>2</sup>
5.	Kamboja	4,520 km <sup>2</sup>
6.	Thailand	2,230 km <sup>2</sup>
7.	Filipina	1,830 km <sup>2</sup>
8.	Malaysia	1,190 km <sup>2</sup>
9.	Brunei	500 km <sup>2</sup>
10.	Darusalam Singapura	10 km <sup>2</sup>

Sumber : Laporan, “ASEAN : Coastal and Marine Environment”, AWGCME Paper Report, Singapore, 2014, chapter iii.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa luas perairan Indonesia menduduki peringkat pertama di wilayah Asia Tenggara, yaitu sekitar 93,000 km<sup>2</sup>. Sedangkan negara dengan luas wilayah perairan terkecil ialah Singapura dengan luas wilayah perairannya sekitar 10km<sup>2</sup>. Luas perairan ini bukan ditentukan oleh pemerintah Indonesia, melainkan oleh rezim kelautan regional *Asean Working Group on Coastal and Maritime Environment* (AWGCME) yang setiap tahunnya menindak-lanjuti berbagai isu kelautan yang terjadi, termasuk

menindak-lanjuti berbagai persoalan yang terjadi terkait polusi laut, pemberdayaan masyarakat pesisir, hingga memediasi perselisihan penentuan batas laut.

Perairan laut Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga wilayah utama, yaitu wilayah perairan bagian Barat, Tengah, dan Timur. Masing-masing adalah sebagai berikut (Utoyo, 2009) :

**a. Perairan Indonesia Bagian Barat**

Sebagian besar perairan laut Indonesia bagian Barat seperti Laut Jawa, Selat Sunda, Laut Natuna, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan Selat Makassar merupakan zone laut dangkal dengan rata-rata kedalaman laut tidak lebih dari 200 meter, serta kondisi dasar laut yang relatif landai. Hal ini disebabkan secara geologis wilayah ini dahulu merupakan kesatuan wilayah dataran rendah yang termasuk pada paparan sunda (landas kontinen Asia), pada zaman glasial (zaman es).

**b. Perairan Indonesia Bagian Tengah**

Wilayah perairan laut Indonesia bagian tengah didominasi oleh laut-laut dalam dengan bentuk dasar laut berupa cekungan dan palung laut, seperti Cekungan Banda dan Timor Trough. Kedalaman lautnya berkisar antara 200 - 1.800 meter. Antara wilayah perairan laut Indonesia bagian barat dan tengah dibatasi oleh Garis Wallacea

**c. Perairan Indonesia Bagian Timur**

Seperti halnya wilayah bagian barat, perairan laut Indonesia bagian Timur merupakan zone laut dangkal yang termasuk pada landas kontinen Australia (Paparan Sahul). Kawasannya meliputi laut-laut dangkal di sebelah selatan Papua sampai bagian utara Australia seperti Laut Arafuru dan Selat Flores. Di sebelah utara terdapat palung Mindanao dengan kedalaman maksimum 10.830 m merupakan bagian

laut yang terdalam di dunia. Di sebelah Barat daya terdapat Basin Sulawesi yang sangat luas dengan dasarnya kurang lebih mendatar pada kedalaman sekitar 5.100 m ke arah Selatan. Basin Sulawesi ini berhubungan dengan palung Makassar yang kedalamannya 2.300 m.

### **C. Makna Strategis Posisi Australia Bagi Indonesia**

Dengan luas total 7,69 juta kilometer persegi, Australia merupakan pulau yang besar di dunia, tetapi juga benua terkecil. Benua ini membentang sekitar 3.700 kilometer dari utara ke selatan dan 4.000 kilometer dari timur ke barat, menjadikannya negara terbesar keenam setelah Rusia, Kanada, China, Amerika Serikat, dan Brazil (Ride, Roe, Powell, Veevers, Rickard, & Twidale, 2018)

Australia juga merupakan satu-satunya benua yang terdiri atas satu negara. Terkadang Australia disebut pula benua "pulau", karena dikelilingi oleh lautan. Wilayah laut Australia juga terbesar ketiga di dunia, mencakup tiga samudra dan meliputi wilayah sekitar 12 juta kilometer persegi. Penduduk Australia kebanyakan berada di kota dan di kawasan pesisir, dengan lebih dari 80 persen penduduk tinggal dalam jarak 100 kilometer dari garis pantai (Ride, Roe, Powell, Veevers, Rickard, & Twidale, 2018).

Australia, adalah sebuah negara di belahan selatan yang terdiri dari daratan utama benua Australia, Pulau Tasmania, dan berbagai pulau kecil di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Negara-negara yang bertetangga dengannya adalah Indonesia, Timor Leste, dan Papua Nugini di utara; Kepulauan Solomon, Vanuatu, dan Kaledonia Baru di timur-laut; dan Selandia Baru di tenggara. Kemudian secara geologis, Benua Australia merupakan pecahan dari Maha Benua Pangea, yaitu lebih tepatnya pada Benua Gondwana.

Benua Australia sendiri memiliki luas wilayah 7,5 Juta kilometer persegi atau 750 Juta Hektar yang terdiri kebanyakan dari padang pasir dan daerah – daerah yang relatif gersang (Australian Government, 2015).

Masyarakat Australia berasal dari berbagai latar belakang budaya, etnis, bahasa, dan agama, dan hal ini membentuk masyarakat Australia modern. Suku Aborigin dan penduduk pulau-pulau di Selat Torres telah hidup di Australia selama puluhan ribu tahun. Banyak dari penduduk Australia adalah imigran atau keturunan imigran yang datang ke sini selama dua ratus tahun terakhir yang berasal lebih dari 200 negara. Bahasa yang paling umum digunakan di Australia adalah Bahasa Inggris, dan agama yang paling banyak dianut adalah Kristen, meskipun bahasa dan agama lainnya juga umum.

Keadaan Benua Australia secara fisiografis terbagi menjadi lima daerah, yaitu Plato Barat, Plato Dataran Rendah Tengah, Kawasan Pegunungan Timur, Dataran Rendah Pantai Barat dan Dataran Rendah Pantai Timur. Dari seluruh wilayah geografisnya, Australia memiliki beberapa wilayah perairan dan maritim, meliputi (Australian Government, 2015) :

- a. Dataran Rendah Tengah, yaitu Merupakan kawasan yang terbentuk karena endapan. Daerah ini membentang dari daerah pantai utara di Teluk Carpentaria ke arah selatan didataran rendah sungai Murray dan sungai Darling. Pada wilayah ini banyak sekali cekungan atau basin. Terdapat juga sungai yang tidak tetap keadannya, karena hanya mengalir ketika terjadi musim penghujan. Air yang mengalir tersebut tidak pernah sampai ke laut, akan tetapi masuk ke danau-danau yang berada pada daerah pedalaman. Salah satu danau yang ada di daerah ini adalah Danau Eyre, yang setiap tahunnya berupa danau garam tanpa air.

- b. Dataran Pantai Barat, yaitu Merupakan daerah yang terjadi karena adanya proses patahan pantai yang telah tertekan ke bawah, sehingga membentuk suatu dataran pantai.
- c. Dataran Pantai Timur, yaitu Proses pe-sesaran lempeng yang terjadi di sepanjang pantai timur yang membentuk Daratan Tinggi Timur mengakibatkan terdapatnya kawasan pantai dataran rendah pantai yang sempit. Pada daerah jalur pantai tersebut terdapat lembah-lembah sungai serta bukit-bukit. Didaerah ini terdapat sungai-sungai pendek yang alirannya baik, seperti sungai Burdekin, Fitzroy, dan Hunter. Sungai – sungai tersebut digunakan oleh penduduk bagi kegiatan pertanian.

Australia memiliki beberapa wilayah perairan yang memiliki peranan penting bagi Indonesia karena menjadi wilayah perbatasan kedua, serta menjadi wilayah yang berdekatan dengan area perbatasan, diantaranya Laut Arafura, Laut Coral, Laut Tazmania dan Laut Timor. Sedangkan Selat yang dimiliki Australia yang memiliki peranan penting bagi Indonesia diantaranya Selat Toress yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan Papua New Guinea, Selat Endeavor dan Selat Dunda yang terletak di sekitar Laut Arafura (Ausmarine Science, 2017)

Bagi Indonesia, wilayah maritim Australia menjadi penting ketika wilayah perairan negara ini menjadi lalu lintas pelayaran niaga internasional yang juga melewati wilayah Indonesia. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 2.2. sebagai berikut:

Tabel 2 2 Perkembangan Pelayaran Niaga Internasional Inter Continental Melewati wilayah Perairan Australia dan Indonesia Tahun 2005-2014

No	Periode	Jumlah Pelayaran
1.	2005-2006	1.389
2.	2007-2008	1.401
3.	2009-2010	1.412
4.	2011-2012	1.443
5.	2013-2014	1.398

Sumber : diolah dari Laporan, “International Trade and Voyage on 2016”, *Australian Maritime Safety Authority (AMSA) Report Paper*, Canberra, 2016, hal.21.

Dengan demikian melalui uraian di atas maka dapat difahami bahwa antara Australia dan Indonesia masing-masing menganggap wilayah perairan/penting bagi eksistensi kepentingan nasional kedua negara. Inilah yang kemudian melatarbelakangi *Australian Maritime Safety Authority (AMSA)* untuk bersikap pro-aktif dalam ikut mendukung keselamatan bidang maritim di Indonesia. Gambaran mengenai profil *AMSA*, serta dukungannya terhadap keselamatan pelayaran akan diuraikan pada bab selanjutnya (bab III).